Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan
Volume. 3 Nomor. 3 September 2026
e-ISSN: 3046-9414, p-ISSN: 3046-8736, Hal. Hal. 208-220
DOI: https://doi.org/10.61132/keat.v3i3.2613
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/KEAT

Pengaruh Sales *Growth* dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverage* di BEI 2020-2023

Theresia Priselis Advenia.L.K[1*], Astuti Madewi[2]
[1-2]Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
Email: theresiacantik997@gmail.com[1], astuti.mdw@bsi.ac.id[2]

**Penulis Korespondensi: theresiacantik997@gmail.com*

Abstract. *The post-pandemic deterioration in profitability observed within food and beverage enterprises underscores the urgency to assess key drivers of financial performance, notably revenue expansion and funding strategies. The primary objective of this research is to examine the impact exerted by sales growth and capital structure, measured through the debt to equity ratio, on profitability as proxied by return on assets. Adopting a quantitative methodology, this study gathers secondary data derived from the official financial statements of 21 food and beverage corporations officially registered on the Indonesia Stock Exchange covering the 2020 to 2023 timeframe, resulting in a total of 84 observational units chosen via purposive sampling. Analytical procedures involve multiple linear regression processed through the SPSS application. Partial testing outcomes reveal that sales growth fails to exert a substantial impact on profitability, primarily because swelling operational expenses diminish profit margins. On the other hand, capital structure demonstrates a substantial negative consequence on financial returns, signifying that elevated external liabilities drive up interest burdens and reduce net income. Furthermore, both independent variables collectively show a significant simultaneous influence on profitability, accounting for an adjusted R square of 40.5%. These empirical insights suggest that corporate management should concentrate on enhancing operational cost containment and refining capital composition to secure ongoing financial stability.*

Keywords: *Capital Structure; Debt to Equity Ratio; Profitability; Return on Assets; Sales Growth*.

Abstrak. Penurunan tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman pascapandemi mengindikasikan pentingnya evaluasi terhadap faktor penentu kinerja finansial, khususnya ekspansi penjualan dan strategi pendanaan, sehingga penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan serta struktur modal yang diukur melalui *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas dengan proksi *return on assets*. Menggunakan pendekatan kuantitatif, riset ini mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan resmi 21 korporasi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai 2023 dengan total 84 unit observasi melalui teknik *purposive sampling*, sementara prosedur analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan akibat lonjakan beban operasional, sedangkan struktur modal berdampak negatif signifikan karena peningkatan liabilitas memperbesar beban bunga. Selain itu, kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan dengan nilai *adjusted R square* sebesar 40,5%, yang mengisyaratkan manajemen perusahaan agar berfokus pada pengendalian biaya operasional serta penyempurnaan komposisi modal demi mengamankan stabilitas finansial berkelanjutan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan; Profitabilitas; Rasio Utang terhadap Ekuitas; *Return on Assets*; Struktur Modal.

1. LATAR BELAKANG

Setiap organisasi komersial pada hakikatnya memegang target utama untuk mengoptimalkan tingkat keuntungan sekaligus menjaga kesinambungan operasi di tengah ketatnya kompetisi pasar global (Hada & Mihalcea, 2020; Silalahi & Nurhapsari, 2024). Menjeljak awal merebaknya pandemi COVID-19 pada tahun 2020, sektor manufaktur di Indonesia menghadapi kendala fungsional akibat ketidakstabilan aktivitas pabrik dan merosotnya angka penjualan (Siagian et al., 2021). Kendati demikian, performa industri pengolahan nasional, khususnya kelompok usaha makanan dan minuman, memperlihatkan

Naskah Masuk: 20 Juli 2026; Revisi: 22 Agustus 2026; Diterima: 27 September 2026;
Terbit: 30 September 2026

tanda-tanda pemulihan secara bertahap semenjak tahun 2021 (Sianipar et al., 2023). Dinamika perolehan laba sepanjang rentang waktu 2020 sampai 2023 menyiratkan bahwa kemampuan korporasi dalam meraup keuntungan sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan internal, yang mencakup ekspansi penjualan serta komposisi pendanaan.

Berdasarkan arsip laporan keuangan perusahaan kelompok makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2023, tingkat keuntungan yang diukur menggunakan Return on Assets menunjukkan fluktuasi cukup tajam. Pada tahun 2020, rata-rata Return on Assets tercatat sebesar 7,52%. Memasuki tahun 2021, kondisi finansial berangsur membaik dan mencapai titik tertinggi dengan kenaikan rata-rata Return on Assets hingga 8,96% (Sianipar et al., 2023). Namun, pada tahun 2022, rerata Return on Assets menyusut menjadi 8,38%, dan tren pelemahan tersebut berlanjut hingga menyentuh angka 7,56% pada tahun 2023. Penurunan profitabilitas yang terjadi berturut-turut ini mengindikasikan adanya kendala bagi pihak manajemen dalam mempertahankan marjin laba bersih di tengah pembengkakan biaya operasional dan pergerakan harga bahan baku.

Secara konseptual, eskalasi volume penjualan selaras dengan peningkatan perolehan laba (Nengsih et al., 2024). Wal demikian, realitas pada kelompok usaha makanan dan minuman periode 2020 sampai 2023 memperlihatkan bahwa lonjakan penjualan tidak selalu berbanding lurus dengan profitabilitas akibat tingginya beban kerja. Ketidakselarasan tersebut diperkuat oleh adanya perbedaan temuan terdahulu. Sejumlah kalangan akademisi mengungkapkan bahwa peningkatan omzet memberikan pengaruh yang searah serta bermakna terhadap tingkat keuntungan badan usaha (Fatikha et al., 2026; Yuliani, 2021). Sebaliknya, riset lain menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh signifikan (Erliyanto et al., 2025; Ningsih & Kusumawati, 2020). Kontradiksi serupa tampak pada variabel struktur modal, di mana pemanfaatan utang diyakini mampu mendongkrak keuntungan lewat penghematan pajak (Setiawati & Ismanto, 2025), tetapi dibantah oleh hasil studi yang menunjukkan dampak negatif akibat tanggungan bunga pinjaman yang besar (Afiezan et al., 2020).

Berdasarkan celah penelitian serta berbagai gejala empiris tersebut, riset ini ditujukan guna mengevaluasi secara komprehensif pengaruh perluasan omzet dan komposisi pendanaan terhadap tingkat keuntungan pada korporasi manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2020 sampai 2023. Kontribusi teoretis yang diharapkan dari kajian ini adalah memperkaya literatur manajemen keuangan, sementara dari aspek praktis mampu menyediakan masukan fungsional bagi

manajemen korporasi, para investor, serta pelaku bursa modal dalam menyusun kebijakan strategis.

2. KAJIAN TEORITIS

Agency Theory

Sebagai landasan utama (*grand theory*), teori keagenan dipakai guna menelaah dinamika relasi antara pihak pemilik modal selaku *principal* dan pengelola korporasi sebagai *agent*. Melalui pendekatan ini, pengujian difokuskan pada cara kebijakan manajemen dalam memacu perluasan penjualan serta menetapkan komposisi pendanaan memengaruhi pencapaian keuntungan. Analisis tersebut khususnya menyoroti potensi munculnya biaya keagenan yang dipicu oleh tanggungan bunga pinjaman serta variasi efisiensi kerja (Damayanti & Anam, 2025).

Signalling Theory

Sementara itu, teori sinyal menyoroti mekanisme penyampaian isyarat atau informasi finansial terkait posisi serta proyeksi korporasi kepada khalayak luar dan para penanam modal. Dalam ruang lingkup studi ini, peningkatan angka penjualan diposisikan sebagai isyarat positif yang mencerminkan perluasan pangsa pasar. Di sisi lain, tingginya tingkat perolehan laba merepresentasikan keberhasilan pengurus perusahaan dalam memaksimalkan utilitas kekayaan guna mendulang keuntungan (Spence, 1973; Brigham & Ehrhardt, 2017).

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dan Profitabilitas

Perluasan omzet penjualan menggambarkan kapabilitas suatu badan usaha dalam mendongkrak pemasukan operasional sekaligus berfungsi sebagai tolok ukur proyeksi kemajuan bisnis ke depan (Yuliani, 2021). Organisasi bisnis yang mengalami eskalasi penjualan pesat lazimnya membutuhkan suntikan modal kerja tambahan. Lonjakan omzet yang dikoordinasikan secara selaras dengan penghematan biaya operasional diyakini mampu mengangkat perolehan laba bersih entitas tersebut (Fatikha et al., 2026).

H1: Sales Growth berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) dan Profitabilitas

Berdasarkan perspektif penataan modal, perusahaan mempunyai kesempatan memaksimalkan sumber pembiayaan luar melalui pinjaman demi mengamankan fasilitas perlindungan pajak (Setiawati & Ismanto, 2025). Besaran porsi pemanfaatan pinjaman dibandingkan modal sendiri ini dikalkulasikan lewat *Debt to Equity Ratio* (Ariani & Dewanti, 2025). Meskipun peminjaman dana berpotensi mendongkrak efektivitas pendanaan, akumulasi utang yang berlebihan justru memicu pembengkakan beban bunga serta memperbesar ancaman

finansial yang pada akhirnya menekan perolehan laba (Erliyanto et al., 2025; Putra & Veronica, 2025).

H2: Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh Simultan *Sales Growth* dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Pengendalian ekspansi penjualan secara cermat yang dikombinasikan dengan penetapan porsi pembiayaan secara akurat secara kolektif memegang peran krusial agar kegiatan operasional beserta manajemen pendanaannya mampu mendongkrak pencapaian kinerja keuangan secara optimal (Fitriani, 2025).

H3: Sales Growth dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif berjenis asosiatif kausal guna menguji keterkaitan sebab akibat antarsubjek pengamatan. Informasi yang dipakai merupakan data sekunder dari dokumentasi laporan keuangan tahunan korporasi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2020 sampai 2023. Fokus penelaahan tertuju pada tiga parameter utama. Profitabilitas dengan proksi Return on Assets diposisikan sebagai variabel dependen, yang dihitung melalui perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aset (Maharani & Mariani, 2025). Sementara itu, pertumbuhan penjualan ditempatkan sebagai variabel independen pertama untuk melihat fluktuasi omzet tahun berjalan dibandingkan periode sebelumnya (Dewi & Mirdawati, 2023). Variabel independen kedua adalah struktur modal yang dinilai memakai Debt to Equity Ratio, yakni perbandingan jumlah kewajiban terhadap total ekuitas perusahaan (Putri & Viriany, 2023).

Kategori populasi mencakup seluruh 41 korporasi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria spesifik: (1) terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama rentang 2020 hingga 2023; (2) mempublikasikan dokumen laporan keuangan tahunan secara lengkap; (3) tidak mengalami kerugian berturut-turut; serta (4) terbebas dari data pencilan. Melalui tahapan seleksi tersebut, diperoleh 21 perusahaan sampel dengan masa pengamatan selama 4 tahun, sehingga terkumpul total 84 data observasi untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 1. Sampel Perusahaan Subsektor Food and Beverage

No	Kode	Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur tbk
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
16	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
17	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	SKBM	Sekar Bumi Tbk
19	SKLT	Sekar Laut Tbk
20	STTP	Siantar Top Tbk
21	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

(Sumber : www.idx.co.id, Data Diolah)

Penyusunan dan pengujian informasi kuantitatif dijalankan memanfaatkan perangkat lunak SPSS yang terbagi ke dalam lima fase sistematis. Rangkaian tahapan ini meliputi evaluasi statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi, penerapan analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, serta koefisien determinasi R2. Lebih lanjut, bentuk matematis dari model regresi linear berganda tersebut dipaparkan melalui Persamaan 1 di bawah ini:

$$\mathbf{ROA} = \boldsymbol{\alpha} + \boldsymbol{\beta_1}\mathbf{SG} + \boldsymbol{\beta_2}\mathbf{DER} + \boldsymbol{e} \quad (1)$$

Keterangan: ROA merupakan Return on Assets yang mengukur profitabilitas, alpha adalah konstanta, beta_1 sampai beta_2 merupakan koefisien regresi masing-masing variabel, SG adalah Sales Growth, DER adalah Debt Equity Ratio yang mencerminkan struktur modal, dan epsilon menyatakan error term.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik			Hasil
Uji Normalitas		Sig.	0,187
Uji Multikolinearitas	X1	Tolerance	0,987
		VIF	1,014
	X2	Tolerance	0,987
		VIF	1,014
Uji Heteroskedastisitas		Scatterplot	Menyebar Acak
Uji Autokorelasi		Durbin-Watson	0,918

(Sumber: Output SPSS versi 24, Data Diolah)

Berdasarkan hasil pemeriksaan normalitas, diperoleh angka Asymp. Sig. senilai 0,187 (> 0,05), yang mengonfirmasi bahwa sebaran data residual bersifat normal. Pemeriksaan multikolinearitas memperlihatkan besaran VIF pada kedua prediktor berada di angka 1,014 (< 10) dengan tingkat Tolerance sebesar 0,987 (> 0,10), sehingga dipastikan tidak terdapat kendala keterkaitan di antara variabel bebas. Penyebaran titik pada diagram *scatterplot* yang tampil secara acak mengindikasikan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Di sisi lain, besaran nilai Durbin-Watson tercatat pada angka 0,918, yang mencerminkan adanya tanda-tanda kemunculan autokorelasi di dalam struktur regresi tersebut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penerapan model regresi linear berganda difungsikan untuk mengidentifikasi arah serta besaran dampak yang diberikan oleh *Sales Growth* (X1) dan Struktur Modal (X2) terhadap Profitabilitas (Y).

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error
(Constant)	0,132	0,011
Sales Growth	0,040	0,028
Struktur Modal/DER	-0,084	0,012

(Sumber: Output SPSS versi 24, Data Diolah)

Berdasarkan perolehan angka koefisien *Unstandardized* (B) sebagaimana tercantum dalam Tabel 3, formulasinya dapat dijabarkan ke dalam bentuk persamaan regresi berikut:

$$\mathbf{ROA = 0,132 + 0,040\ Sales\ Growth - 0,084\ DER}$$

Angka konstanta senilai 0,132 mengindikasikan bahwa perolehan *Return on Assets* diproyeksikan berada pada level 13,2% ketika variabel pertumbuhan penjualan serta *Debt to Equity Ratio* berada pada posisi nol. Selanjutnya, nilai koefisien pertumbuhan penjualan sebesar 0,040 merepresentasikan adanya hubungan yang searah. Berbeda halnya dengan koefisien *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan angka negatif sebesar -0,084, menandakan

korelasi berlawanan arah di mana setiap kenaikan satu satuan pada rasio tersebut akan berdampak pada penyusutan *Return on Assets* sejumlah 0,084.

Uji t

Evaluasi secara terpisah melalui pelaksanaan uji t diarahkan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh yang diberikan oleh variabel pertumbuhan penjualan serta struktur modal secara mandiri terhadap tingkat keuntungan.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel Bebas	t	Sig.
(Constant)	13,953	0,000
Sales Growth	1,425	0,158
Struktur Modal/DER	-7,292	0,000

(Sumber: Output SPSS versi 24, Data Diolah)

Pelaksanaan pengujian secara parsial atau uji t ditujukan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen memberikan pengaruh signifikan secara mandiri terhadap tingkat laba. Berdasarkan sajian data pada Tabel 4, variabel pertumbuhan penjualan memperoleh nilai t hitung sebesar 1,425 dengan taraf signifikansi di angka 0,158 (> 0,05). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa eskalasi omzet belum tentu menghadirkan dampak berarti terhadap perolehan keuntungan, sehingga hipotesis pertama dinyatakan ditolak. Dengan kata lain, secara individu kenaikan volume penjualan belum mampu berperan nyata dalam mendongkrak pencapaian *Return on Assets* pada korporasi subsektor makanan dan minuman.

Di sisi lain, parameter struktur modal melalui *Debt to Equity Ratio* mencatatkan nilai t hitung senilai -7,292 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05). Hasil ini mengonfirmasi bahwa komposisi pendanaan tersebut membawa pengaruh negatif serta signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal tersebut memberikan makna bahwa tingginya proporsi pemanfaatan utang secara parsial terbukti mampu menekan dan menurunkan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan.

Uji F

Penerapan uji F dijalankan guna menyelidiki apakah seluruh variabel independen, yang mencakup pertumbuhan penjualan serta *Debt to Equity Ratio*, secara kolektif memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen yaitu *Return on Assets*.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	29,196	0,000b

(Sumber: Output SPSS versi 24, Data Diolah)

Merujuk pada sajian informasi dalam Tabel 5, taraf signifikansi uji F berada di angka 0,000 (< 0,05) dengan perolehan nilai F hitung sebesar 29,196. Temuan empiris tersebut

membuktikan bahwa perluasan omzet dan komposisi pendanaan secara bersama-sama membawa dampak yang bermakna terhadap tingkat keuntungan. Oleh karena itu, *Return on Assets* pada korporasi subsektor makanan dan minuman secara simultan dipengaruhi oleh dinamika pertumbuhan penjualan serta besaran proporsi utang dalam struktur modal perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R2) diterapkan guna mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,637	0,406	0,405

(Sumber: Output SPSS versi 24, Data Diolah)

Berdasarkan paparan pada Tabel 6, perolehan angka *R Square* senilai 0,406 memperlihatkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan dan struktur modal sanggup menerangkan dinamika perubahan tingkat keuntungan sebesar 40,6%. Di sisi lain, sisa persentase sebesar 59,4% ditentukan oleh berbagai elemen lain di luar cakupan model riset ini, seperti tingkat likuiditas, efektivitas biaya, kecepatan perputaran persediaan, skala perusahaan, ataupun faktor eksternal industri. Besaran angka tersebut mengonfirmasi bahwa rancangan model studi ini memiliki daya jelajah yang cukup memadai dalam memahami variasi profitabilitas pada kelompok perusahaan makanan dan minuman.

5. PEMBAHASAN

Pengaruh Sales *Growth* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian statistik, pertumbuhan penjualan terbukti tidak memberikan dampak nyata terhadap tingkat keuntungan, yang mengakibatkan penolakan terhadap hipotesis tersebut. Temuan ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh (Oktaviana & Retnaningdiah, 2025), kendati bertentangan dengan hasil riset Erliyanto et al. (2025). Mengacu pada kerangka teori sinyal, eskalasi penjualan yang pesat seharusnya mampu menjelma sebagai isyarat positif mengenai prospek masa depan korporasi. Akan tetapi, kondisi pada kelompok badan usaha makanan dan minuman sepanjang rentang waktu 2020 hingga 2023 memperlihatkan bahwa isyarat kemajuan tersebut justru tertutupi oleh pembengkakan beban operasional serta tingginya harga pokok penjualan akibat tekanan inflasi. Ditinjau dari sudut pandang teori keagenan, situasi ini turut merefleksikan munculnya biaya keagenan, di mana pihak pengelola korporasi belum sepenuhnya berhasil mengefisiensikan pengeluaran

internal ketika berupaya mendongkrak omzet, sehingga lonjakan penjualan gagal terkonversi menjadi tambahan perolehan laba.

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas

Hasil uji t membuktikan bahwa struktur modal yang diproksikan lewat *Debt to Equity Ratio* memberikan dampak negatif serta signifikan terhadap tingkat keuntungan, sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima. Temuan tersebut sejalan dengan kesimpulan yang dipaparkan oleh Sabakodi & Andreas, (2024) dalam hal signifikansi pengaruh, sementara arah hubungan negatifnya mengonfirmasi hasil studi Sari et al. (2025), meskipun bertolak belakang dengan temuan Hermanus et al. (2022). Hasil pengujian ini memiliki keterkaitan erat dengan teori keagenan, di mana pemanfaatan pinjaman yang berlebihan justru mempertajam gesekan kepentingan antara pihak pemilik modal selaku *principal* dan pengelola korporasi sebagai *agent* sehubungan dengan risiko finansial yang ditanggung. Semakin tinggi besaran *Debt to Equity Ratio*, semakin besar pula kewajiban pembayaran beban bunga tetap yang harus dipenuhi badan usaha. Berdasarkan tinjauan teori sinyal, akumulasi utang yang melampaui batas wajar direspons oleh pasar sebagai isyarat negatif mengenai kerentanan finansial korporasi, yang pada akhirnya mengikis sisa laba bersih serta menekan *Return on Assets* (Ismawati & Trisnowati, 2022).

Pengaruh Simultan Sales *Growth* dan Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji F, terbukti bahwa pertumbuhan penjualan dan struktur modal secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keuntungan, sehingga hipotesis simultan diterima. Besaran kontribusi dari kedua variabel bebas tersebut tercermin dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 40,5%, sementara sisa persentase sebesar 59,5% ditentukan oleh berbagai faktor lain di luar batasan model penelitian ini. Kendati secara parsial pertumbuhan penjualan tidak menunjukkan pengaruh nyata akibat tingginya tekanan biaya operasional, kombinasi antara ekspansi omzet dan kebijakan pendanaan tetap terbukti menjadi fondasi yang saling melengkapi dalam mengarahkan pencapaian kinerja laba. Perolehan penjualan berfungsi sebagai motor utama penggerak pendapatan operasional, sedangkan struktur modal menentukan sejauh mana perolehan tersebut terpotong oleh tanggungan bunga pinjaman sebelum berubah menjadi laba bersih.

Integrasi antara teori keagenan dan teori sinyal mendasari keterkaitan kedua elemen tersebut secara komprehensif. Upaya pengelola dalam menggenjot omzet penjualan hanya akan memancarkan isyarat positif kepada para penanam modal apabila diimbangi oleh tata kelola pembiayaan yang cermat. Sebaliknya, eskalasi penjualan yang tinggi akan kehilangan makna apabila manajemen mengambil keputusan pendanaan utang secara berlebihan yang berujung

pada timbulnya biaya keagenan berupa beban bunga yang tinggi. Oleh karena itu, terbentuknya sinyal kinerja keuangan yang kuat pada kelompok perusahaan makanan dan minuman selama periode 2020 hingga 2023 hanya dapat terwujud apabila ekspansi pasar serta pengendalian risiko utang berjalan secara selaras.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada rangkaian pengujian yang telah dieksekusi, dapat disimpulkan bahwa eskalasi omzet secara mandiri belum mampu menghadirkan pengaruh yang berarti terhadap tingkat keuntungan pada korporasi subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023. Sebaliknya, komposisi pendanaan yang direpresentasikan melalui *Debt to Equity Ratio* terbukti membawa dampak negatif serta bermakna terhadap perolehan laba. Kendati demikian, apabila diamati secara kolektif, kedua variabel independen tersebut secara simultan menunjukkan pengaruh nyata terhadap tingkat profitabilitas.

Bagi pihak pengelola korporasi, hasil studi ini menyarankan pentingnya mengoptimalkan efisiensi beban operasional serta mengendalikan besaran porsi utang agar tingkat keuntungan dapat dipertahankan secara stabil. Sementara itu, bagi para penanam modal, besaran *Debt to Equity Ratio* layak dijadikan pertimbangan mendasar dalam menakar tingkat risiko finansial suatu entitas bisnis. Penelitian ini memiliki batasan ruang lingkup yang hanya berfokus pada subsektor makanan dan minuman, rentang waktu pengamatan selama empat tahun, serta penggunaan dua variabel bebas. Oleh karena itu, peneliti berikutnya dianjurkan untuk memperluas cakupan sektor industri, menambah durasi pengamatan, serta memasukkan faktor independen lain seperti skala perusahaan, tingkat likuiditas, ataupun perputaran modal kerja guna memperkaya khazanah penelitian keuangan.

DAFTAR REFERENSI

Afiezan, H., Robert, Yansen, V. V., Manday, P. P., Chandra, D., & Anggraini, N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Leverage* (DER) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Dagang Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 209-220. https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/id/article/view/621

Ariani, K., & Dewanti, M. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Sub Sektor *Healthcare Equipment and Providers* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021-2023. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 472-481.

Damayanti, S., & Anam, K. (2025). *The Effect Of Capital Structure, Agency Costs, And Liquidity On Financial Performance (Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange)*. *JER: Jurnal Economic Resources*, 8(1), 269-278. https://jurnal.feb-umi.id/index.php/JER/article/view/1328

Dewi, I. D. P., & Mirdawati. (2023). Pengaruh sales growth, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *JEB: Jurnal Ekonomi Bisnis*, *29*(2), 70–77.

Erliyanto, S., Siregar, M. Y., & Rafiki, A. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 6776-6790. https://j-innovative.org/index.php/innovative

Fatikha, N., Febrianti, A., Sampurnawati, E., Rachmadiar, M., & Sukandani, Y. (2026). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverage* (F&B). *Mandiri: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 169-177. https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jak

Fitriani, R. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 803-814. https://doi.org/10.61722/jipm.v3i6.1746

Hada, I. D., & Mihalcea, M. M. (2020). *The Importance Of Profitability Indicators In Assessing The Financial Performance Of Economic Entities*. *Annals Of Faculty Of Economics*, 219-228. https://ideas.repec.org/a/ora/journl/v1y2020i1p219-228.html

Hermanus, M., Silaya, M. A., & Laisila, M. (2022). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (Studi kasus PT. Delta Djakarta Tbk). *KAMBOTI: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, *3*(1).

Ismawati, K., & Trisnowati, J. (2022). Profitability of food and beverages companies in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, *6*(4), 2001–2009. https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR

Maharani, S., & Mariani, D. (2025). Pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan green accounting terhadap profitabilitas. *Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global (AEPPG)*, *2*(3). https://doi.org/10.61132/aeppg.v2i3.1506

Nengsih, T. A., Arsyad, A. M., Oktaviana, D., & Utami, S. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(5), 3099-3110. https://journal.lembagakita.com/jemsi/article/view/3257

Ningsih, A., & Kusumawati, Y. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Borneo Student Research*, 1(2), 877-882. https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1004

Oktaviana, P., & Retnaningdiah, D. (2025). Pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, *13*(2), 92–102.

Putra, A. S., & Veronica, S. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 7(2), 404-410. https://doi:10.37034/infeb.v7i2.1161

Putri, V. G., & Viriany, V. (2023). The effect of profitability and capital structure using inflation as moderating variable. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, *1*(4). https://journal.untar.ac.id/index.php/ijaeb/article/view/28464

Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur tahun 2019-2022. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *8*(1), 377–390. https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1934

Sari, S., & Uci. (2024). Pengaruh struktur aset, pertumbuhan penjualan dan struktur modal terhadap kebijakan utang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*.

Setiawati, A., & Ismanto, J. (2025). Pengaruh Risiko Pajak, Umur Perusahaan, dan *Earnings*. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(3), 1433-1447. https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/jurnalmaneksi

Siagian, H., Tarigan, Z. J. H., & Jie, F. (2021). *Supply Chain Integration Enables Resilience, Flexibility, And Innovation To Improve Business Performance In Covid-19 Era*. *MDPI,* 2-19. https://www.mdpi.com/2071-1050/13/9/4669

Sianipar, R. C., & Kotel, P. A. (2023). Kinerja Industri Manufaktur Pada Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Ekonomi Industri*, 2(1), 16-28. https://journal.unpar.ac.id/index.php/pedr/article/view/7391

Silalahi, F. D., & Nurhapsari, R. (2024). Pengaruh Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Usaha Terhadap *Supplychain*. *Jurnal Manajemen Sdm*, 1(4), 10-23. https://journal.perkivi.or.id/index.php/manajemen-sdm/article/view/16

Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen.* 10(2), 111-122. https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/3108